



Analysis of Pancasila Students Profile Media Needs for History Learning at Senior High School Number 1 in Indralaya

Umi Wulandari¹, Syarifuddin², Umi Chotimah^{3*}, Sri Sumarni⁴, Hermi Yanzi⁵

*Corresponding author email: umi.chotimah@fkip.unsri.ac.id

^{1,2,3,4}Universitas Sriwijaya

⁵Universitas Lampung

Abstract: *In writing this article, the aim is to present the results of a needs analysis related to the use of media containing the profile character of Pancasila students by distributing questionnaires and interviews directly to the research location. This research was conducted at Senior High School Number 1 in 1 Indralaya using descriptive qualitative research methods. The data obtained in this research is in the form of qualitative data with analysis of the data obtained before being compiled into descriptive data for use in writing. Data collection techniques use questionnaires distributed to students and interviews conducted with educators. The research results obtained show that in the learning process students are more interested in learning that uses internet technology. The use of the internet in the history learning process has not been widely implemented in every school. In applying the dimensions of the Pancasila student profile, the internet can be an alternative by producing various media. This media can be used in the learning process through interesting history lessons. The media produced is in the form of posters, videos and historical dominoes.*

Keywords: *Needs Analysis, Media, Pancasila Students Profile, History Learning.*

Analisis Kebutuhan Media Profil Pelajar Pancasila Untuk Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya

Abstrak: Dalam kepenulisan artikel ini memiliki tujuan untuk mengemukakan mengenai hasil dari analisis kebutuhan terkait penggunaan media bermuatan karakter profil pelajar Pancasila dengan penyebaran angket dan wawancara langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Indralaya dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif dengan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh sebelum disusun menjadi data deskriptif untuk digunakan dalam tulisan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik dan wawancara dilakukan bersama pendidik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet. Penggunaan internet dalam proses pembelajaran sejarah belum banyak diterapkan dalam setiap sekolah. Dalam penerapan dimensi profil pelajar Pancasila, internet dapat menjadi salah satu alternatif dengan menghasilkan berbagai media. Media tersebut bisa digunakan dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran sejarah yang dibuat secara menarik. Media yang dihasilkan berupa poster, video dan domino sejarah.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Media, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Sejarah.

PENDAHULUAN

Pada masa kini, teknologi merupakan kemajuan yang tidak bisa dihindari. Kemajuan teknologi yang pesat membawa dampak dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial dan pendidikan (Utari *et al.*, 2022). Pada bidang ekonomi, teknologi dimanfaatkan dalam menginovasi produk sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Muharivah *et al.*, 2023). Dalam bidang sosial, dampak yang di alami yaitu pengaruh dalam komunikasi, perubahan budaya populer dan lain sebagainya (Salim, 2023). Selanjutnya, dalam bidang pendidikan teknologi memberikan pengaruh besar dengan tersedianya platform pembelajaran berbasis online sehingga memudahkan proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik (Tsulaia, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan mengalami kemajuan yang besar (Knaus, 2023). Ketika dihadapkan pada masa Pandemi Covid-19, teknologi memegang peranan penting. Kegiatan masyarakat dibatasi tidak terkecuali dengan aktivitas pendidikan (Yvonne *et al.*, 2023). Proses pembelajaran dilaksanakan secara online, peserta didik dan pendidik tidak bisa belajar secara tatap muka (Liu *et al.*, 2023). Namun adanya platform pembelajaran seperti aplikasi zoom, google classroom lainnya menjadi solusi yang dapat dipilih untuk memudahkan proses pembelajaran (Margaret *et al.*, 2023).

Penggunaan platform pembelajaran sangat membantu pendidik dan peserta didik. Platform pembelajaran yang banyak digunakan pada masa Pandemi Covid-19 masih digunakan di masa sekarang (Syarifuddin & Wulandari, 2022). Salah satu contoh platform pembelajaran yang banyak digunakan yaitu zoom (Margaret *et al.*, 2023). Tidak hanya itu, kemudahan proses pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran (Sulkipani *et al.*, 2022). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang mewujudkan hubungan timbal balik dan memudahkan proses penyampaian informasi dalam pembelajaran (Yolanda *et al.*, 2022). Media pembelajaran banyak digunakan pendidik untuk membantu peserta didik supaya dapat lebih memahami materi pembelajaran (Ghofur & Youhanita, 2020). Hal ini sejalan dengan dengan kemajuan teknologi yang mendukung inovasi media pembelajaran (Malysheva *et al.*, 2022). Berbagai media yang banyak dimanfaatkan pendidik dan peserta didik misalnya video, poster, podcast dan lain sebagainya (Bohi *et al.*, 2023). Pemilihan media berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik dapat diketahui melalui analisis kebutuhan dalam suatu mata pelajaran misalnya sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang kita temui pada tingkat menengah atas. Pembelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai pembelajaran yang monoton. Hal ini dikarenakan materi sejarah yang padat diberikan melalui proses pembelajaran yang banyak menggunakan metode ceramah. Dampaknya peserta didik menjadi tidak terlalu fokus dan kurang memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini, media menjadi salah satu solusi yang memungkinkan peserta didik untuk memahami materi sejarah.

Membahas mengenai sejarah tidak terlepas dari kenyataan bahwa materi sejarah berorientasi kepada karakter peserta didik (Tricahyono, 2022). Memanfaatkan materi sejarah merupakan cara untuk membentuk karakter dari peserta didik. Membentuk karakter peserta didik melalui materi sejarah dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut (Inayati, 2023). Mengembangkan karakter individu yang fokus pada pembelajaran sejarah membutuhkan pendidik yang harus mampu menjelaskan makna atau nilai yang terkandung di dalamnya substansi yang diberikan. Pentingnya nilai dominan dalam pembelajaran sejarah menjadi dasar menumbuhkan dan mengembangkan karakter bangsa yang kritis. Kelas sejarah ini mengembangkan pembelajaran sejarah berbasis karakter bangsa karena pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan karakter bangsa sehingga dalam memberikan materi pembelajaran sejarah harus bermakna mendorong dan memotivasi siswa untuk berkarakter lebih baik.

Dalam membentuk karakter peserta didik, pemerintah melalui kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka membuat program Profil Pelajar Pancasila (Iskandar *et al.*, 2023). Program profil pelajar Pancasila merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum sebelumnya. Penbentukan karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan bangsa bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai karakter, fisik, dan pikiran peserta didik yang akan terjun kedalam masyarakat dan menjadi warga negara yang berbudi pekerti. Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka menjadi simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki nilai-nilai Pancasila.

Selain kurikulum, aspek penting yang diperlukan dalam memperkuat pendidikan karakter yaitu media pembelajaran. Dalam penelitian yang berjudul “The Effectiveness of

Learning Videos as a Source of Digital Literacy on Poster Learning in Elementary Schools” oleh Maulid dan Sakti (2022), disimpulkan bahwa video pembelajaran interaktif memiliki potensi sebagai media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Ini terbukti dari hasil validasi menggunakan tabel pretest dan posttest, di mana pengetahuan siswa tentang poster meningkat setelah mereka menonton video pembelajaran interaktif. Dari penemuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berdampak positif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Di sisi lain, dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Pekanbaru” oleh Susanto, Ibrahim, dan Asril (2023), disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di sekolah mencakup materi pendidikan karakter dan pola pengajarannya. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru sejarah memiliki pengaruh langsung terhadap karakter siswa. Ini terlihat dari perubahan perilaku positif yang terjadi setelah guru membangun kebiasaan baik selama proses pembelajaran. Contohnya, penerapan peraturan di akhir pelajaran di mana siswa terpilih diminta untuk mereview kembali materi yang telah diajarkan oleh guru. Langkah ini membantu memperkuat karakter siswa dalam kedisiplinan.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMA Negeri 1 Indralaya. Program Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan pada pekan ke empat dalam bulan tersebut. Dari hal inilah, SMA Negeri 1 Indralaya dipilih menjadi lokasi penelitian karena relevan dengan penelitian yang akan diambil. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk dapat menentukan minat dan mengekspresikan cara belajar peserta didik (Arviansyah & Nurfal, 2023). Kebutuhan mengenai media pembelajaran sejarah untuk mendukung program Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Indralaya perlu diobservasi secara mendalam. Atas dasar itu maka penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kebutuhan media pembelajaran sejarah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti dalam penelitian melalui wawancara dengan pendidik yang bersangkutan dan penyebaran angket kepada peserta didik. Lokasi penelitian yang digunakan untuk

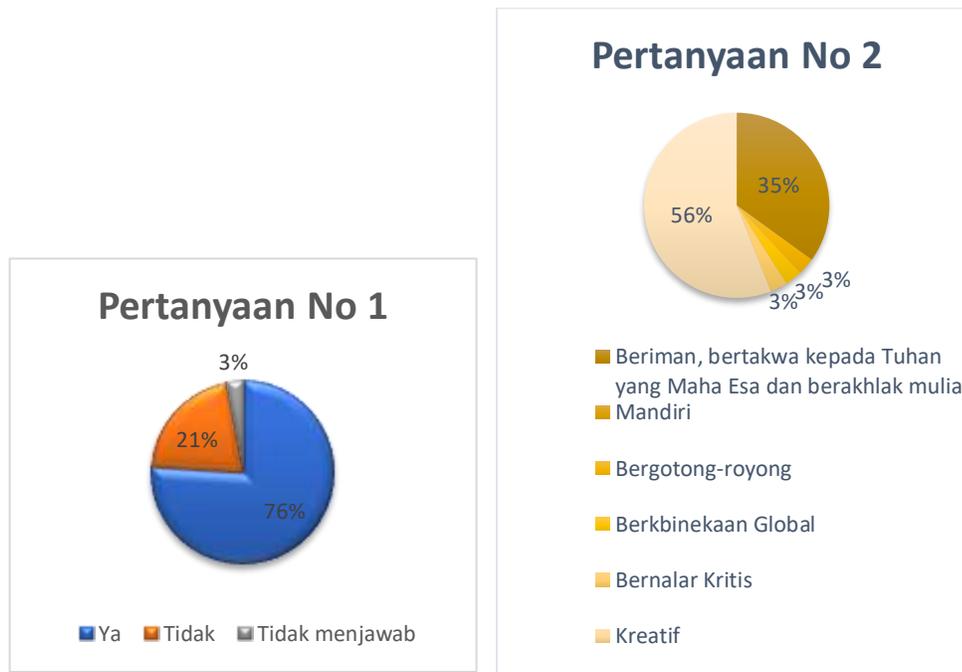
mengumpulkan data penelitian adalah SMA Negeri 1 Indralaya. Wawancara dilakukan terhadap Ibu Rulisa dan Ibu Apriyani Putri Rezeki selaku pendidik sejarah pada tanggal 8 agustus 2023 di SMA Negeri 1 Indralaya. Kemudian peneliti menyebar angket gaya belajar dan angket analisis kebutuhan untuk dibagikan kepada peserta didik kelas X-10 yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) angket, untuk mengetahui kebutuhan peserta didik kelas X-10 dalam proses pembelajaran sejarah; 2) observasi, untuk mengetahui kondisi pembelajaran sejarah; dan 3) wawancara mendalam terhadap pendidik yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang valid dari narasumber. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan, sejalan dengan apa yang disampaikan terkait dari tujuan kepenulisan dari penelitian ini yakni untuk melakukan analisis kebutuhan media profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SMA Negeri 1 Indralaya. Namun sebelum terlalu jauh tentu hal pertama dan hal yang paling penting untuk dilakukan yakni adalah meningkatkan kemampuan dari guru sebagai pendidik terlebih dahulu dalam pengembangan media berbasis digitalisasi teknologi karena penggunaan media yang telah berbasis teknologi akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan pastinya akan disukai oleh peserta didik kelas X-10.

Untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dan karakter profil pelajar Pancasila maka dilakukan penyebaran angket kepada peserta didik dan wawancara terhadap pendidik sejarah. Penyebaran angket ini dilakukan di kelas X-10 SMA Negeri 1 Indralaya yang berjumlah 33 peserta didik. Dalam penelitian ini, angket yang dibagikan kepada peserta didik terbagi menjadi angket analisis kebutuhan dan angket gaya belajar. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui suasana dan kondisi pembelajaran serta mengetahui masing-masing gaya belajar peserta didik. Angket diberikan yaitu angket tertutup yang di isi dengan alternatif jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik. Angket analisis kebutuhan berisikan 15 soal mengenai kondisi pembelajaran. Hasil angket tersebut disajikan berikut ini:

Analisis Profil Pelajar Pancasila



Gambar 1. Diagram Pertanyaan No. 1 & No.2

Sumber: Data Peneliti (2023)

Berdasarkan data dari Gambar 1 di atas, peneliti memperoleh kesimpulan dari data yang disajikan diketahui bahwa sebagian peserta didik telah belajar mengenai materi profil pelajar pancasila (76% pada Gambar 1 Pertanyaan No. 1). Materi tersebut menurut peserta didik (56% pada Gambar 1 Diagram Pertanyaan No. 2) keseluruhan dimensi profil pelajar pancasila berhubungan dengan pembelajaran sejarah. Penerapan aspek profil pelajar pancasila diketahui telah diterapkan secara penuh pada satu minggu di pekan ke-4 setiap bulannya di SMA Negeri 1 Indralaya. Pembelajaran sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang juga bertujuan membangun karakter peserta didik kelas X-10.

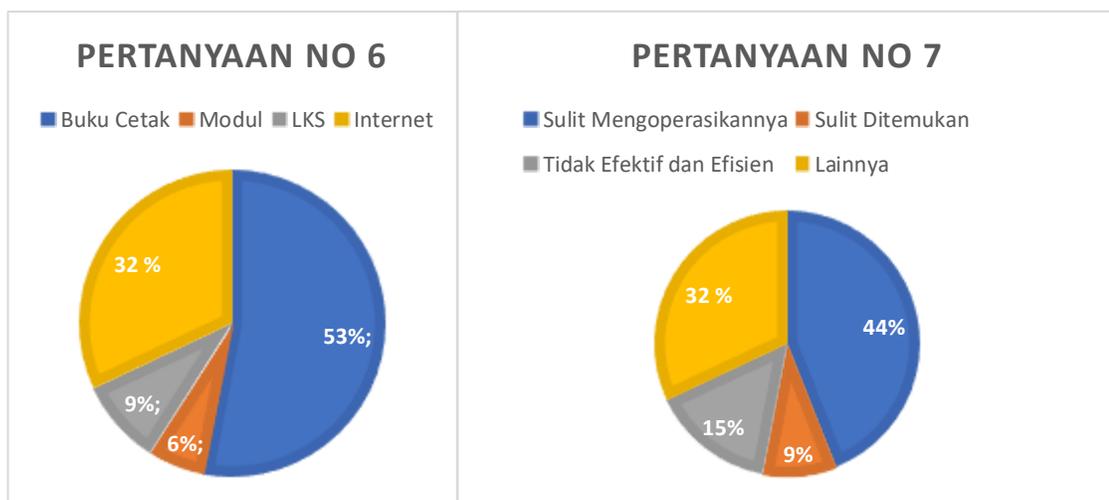
Analisis Media Pembelajaran



Gambar 2. Diagram Pertanyaan No. 4 & No.5

Sumber: Data Peneliti (2023)

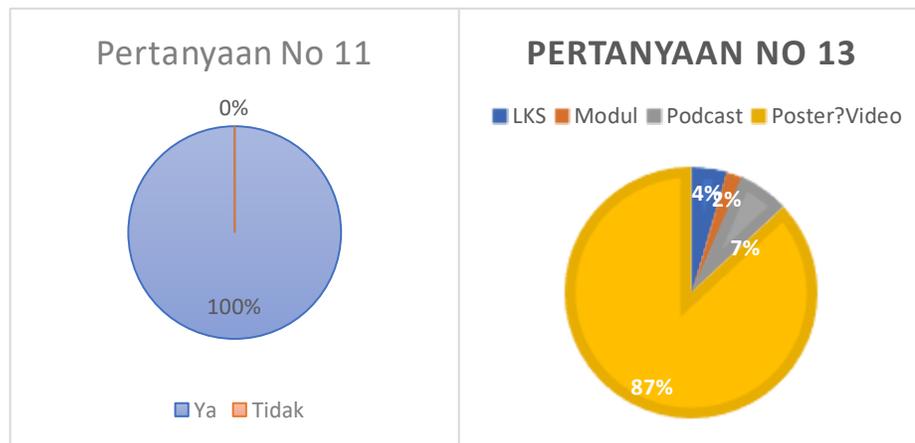
Dari data pada Gambar 2, diperoleh informasi bahwa sebanyak 100 % (diagram pertanyaan No. 4) peserta didik membutuhkan media pembelajaran untuk memahami materi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dan pancasila memiliki hubungan dalam membangun karakter peserta didik. Pancasila dan pembelajaran sejarah dapat dikatakan saling beririsan. Untuk mencapainya, maka diperlukan media yang bermuatan karakter profil pelajar Pancasila (97%, diagram pertanyaan No. 5). Dalam penerapannya, berbagai sekolah menyelipkan materi profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran tiap mata pelajaran berlangsung. Untuk itu, diperlukan media sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik supaya dapat lebih mengerti pengetahuan mengenai profil pelajar pancasila.



Gambar 3. Diagram Pertanyaan No. 3 & No.4

Sumber: Data Peneliti (2023)

Selanjutnya dari data pada Gambar 3, sebanyak 53 % peserta didik menjawab bahwa sumber belajar yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran sejarah yaitu buku cetak. Dalam menghadapi kepadatan materi sejarah, peserta didik seringkali kurang memperhatikan jika hanya belajar dari buku cetak saja, untuk itulah diperlukan media pembelajaran yang menarik dan lebih berwarna. Hal ini supaya peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada data Gambar 6, sebanyak 44 % peserta didik menjawab bahwa dalam penggunaan media, kesulitan yang seringkali ditemukan ialah sulit mengoperasikannya. Berbagai media seringkali sulit untuk dimengerti peserta didik mengenai cara kerjanya. Untuk itu, peneliti ingin menghadirkan media pembelajaran yang mudah dimengerti dan dioperasikan peserta didik untuk pembelajaran sejarah.



Gambar 4. Diagram Pertanyaan No. 11 & No. 13

Sumber: Data Peneliti (2023)

Dari Gambar 4 di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 100 % peserta didik kelas X-10 memilih membutuhkan sumber belajar yang lebih menarik. Diketahui bahwa sumber belajar utama pada pembelajaran sejarah yaitu buku cetak. Dalam prosesnya, peserta didik membutuhkan media yang lebih berwarna sehingga mampu menarik perhatian dan membangkitkan semangat belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran sejarah. Menurut 87% peserta didik (Gambar 4 diagram pertanyaan No. 13), sumber belajar lebih menarik misalnya dengan menggunakan poster atau video. Diketahui bahwa poster dan video merupakan media pembelajaran audiovisual dan visual. Penggunaan video juga sering digunakan misalnya dari youtube. Untuk video, seringkali peserta didik lebih tertarik dengan

video yang mempunyai durasi singkat namun jelas. Sedangkan poster, peserta didik biasanya lebih tertarik dengan poster yang memiliki warna menarik.



Gambar 5. Diagram Pertanyaan No. 14 & No. 15

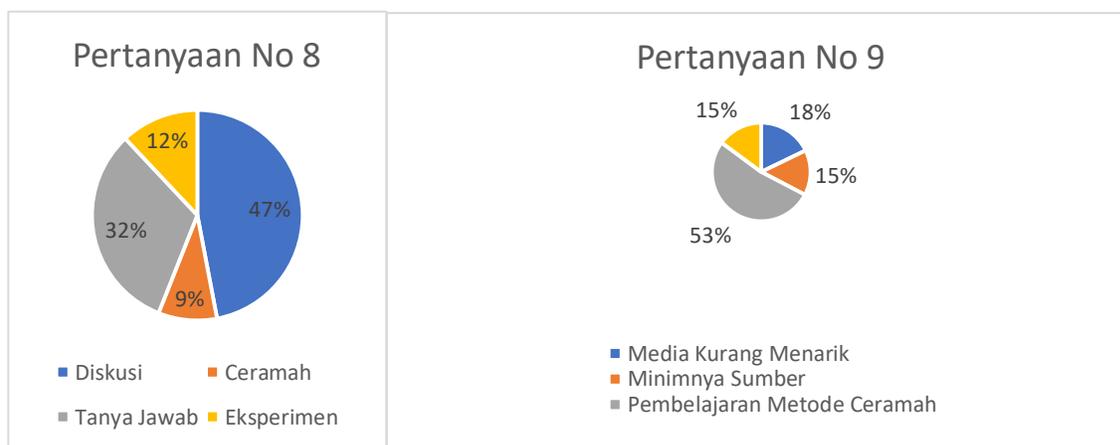
Sumber: Data Peneliti (2023)

Adapun pada Gambar 5 di atas, diperoleh informasi lainnya yaitu sebanyak 70% peserta didik kelas X-10 berasumsi bahwa media pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu menggunakan beraneka ragam warna. Salah satu media belajar yang sesuai yaitu video dan poster. Dengan menggunakan media pembelajaran dengan karakteristik tersebut, pembelajaran dianggap lebih efektif (50% pada Gambar 5 diagram pertanyaan No. 15).

Analisis Pembelajaran Sejarah

Hasil angket mengenai analaisi pembelajaran sejarah di kelas X-10 SMA Negeri 1 Indralaya diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa sebanyak 47 % peserta didik kelas X-10 (Gambar 6, Diagram Pertanyaan No. 8) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah seringkali dilaksanakan dengan metode diskusi. Peserta didik saling berdiskusi dalam membahas materi pembelajaran sejarah. Adapun kesulitan pembelajaran yang seringkali ditemui dalam pembelajaran sejarah yaitu proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah (53 %, Gambar 6, Diagram Pertanyaan No. 9). Sajian data diuraikan sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Pertanyaan No. 8 & No. 9

Sumber: Data Peneliti (2023)

Informasi lain yang diperoleh terhadap proses pembelajaran sejarah di kelas X-10 SMA Negeri 1 Indralaya yaitu peserta didik (sebanyak 85%, pada Gambar 7) sering menggunakan android untuk proses pembelajaran sejarah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selanjutnya dari pertanyaan No 12 (Gambar 7) peserta didik kelas X-10 merasa lebih tertarik melakukan proses pembelajaran dengan hal yang baru seperti poster dan video. Berdasarkan hasil tahap analisis yang telah disampaikan bahwa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya diketahui kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah belum adanya kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik terhadap cara, gaya, dan juga metode yang digunakan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran (Sugrah, 2020). Hal ini merupakan dampak dari tidak digunakannya media yang menarik sehingga aktivitas pembelajaran didalam kelas menjadi tidak menarik dan peserta didik menjadi tidak puas. Maka untuk itu disini peneliti mengembangkan sebuah media berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan berpedoman pada hasil analisis kebutuhan.



Gambar 7. Diagram Pertanyaan No. 10 & No. 12

Sumber: Data Peneliti (2023)

Selain melalui penyebaran angket, dilakukan juga proses wawancara terhadap pendidik sejarah berjumlah dua orang. Hal ini bertujuan supaya dapat menambah informasi yang valid. Wawancara dilakukan kepada dua orang pendidik sejarah yaitu Ibu Rulisa dan Ibu Apriyani Putri Rezeki pada tanggal 8 agustus 2023 di SMA Negeri 1 Indralaya. Dalam wawancara yang dilakukan pada 8 agustus 2023 ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi pembelajaran sejarah, penggunaan media dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka secara garis besar diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media tidak terlalu sering digunakan. Pendidik lebih fokus pada metode pembelajaran berupa diskusi dan ceramah. Hal ini seperti yang dikutip dalam wawancara bersama Ibu Rulisa “Proses pembelajaran sering dilaksanakan dengan ceramah atau masih terkategori konvensional. Penggunaan media juga masih minim dalam pembelajaran”. Tidak jarang peserta didik juga diberi tugas.

Dari hasil analisis kebutuhan peserta didik kelas X.10 yang diterima melalui pengisian kuesioner analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas X.10 sangat terbuka untuk mengembangkan dan membuat media dalam mata pelajaran sejarah. Kemudian jika dilihat juga dari berbagai jawaban yang ditemukan dan telah dilakukan analisis ada hal menarik yakni peneliti merasa perlu dilakukannya peningkatan dalam penggunaan media pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya.

PEMBAHASAN

Data dari angket dan wawancara mengungkapkan pentingnya penerapan media pembelajaran terkini dalam pembelajaran sejarah. Mengingat tidak semua komponen materi sejarah dapat disajikan di kelas karena terjadi berabad-abad yang lalu. Sehingga media pembelajaran bisa menjadi solusi bagi pendidik untuk menghadirkan materi pembelajaran sejarah secara lebih nyata. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil angket gaya belajar, sebagian besar peserta didik menyukai gaya belajar visual dan kinestetik seperti yang tergambar dalam diagram berikut :



Gambar 8. Diagram Hasil Angket Gaya Belajar

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Dari Gambar 8 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X-10 lebih banyak memilih dalam bidang kinestetik (19 peserta didik), kemudian visual (10 peserta didik) dan auditori (4 peserta didik). Akan tetapi, dalam penyajian media yang dihadirkan, peneliti menyajikan tiga media yang sesuai dengan gaya karakter masing-masing peserta didik. hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar masing-masing peserta didik. Kemudian dari wawancara diketahui bahwa pendidik lebih banyak belajar menggunakan metode diskusi dan ceramah, tidak jarang pula menggunakan media media yang mendukung. Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa siswa kelas X-10 cenderung lebih tertarik untuk belajar jika menggunakan media berwarna yang dapat menarik perhatian mereka. Untuk memenuhi preferensi ini, peneliti menyediakan media pembelajaran yang didesain berdasarkan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa, sehingga dapat optimal dalam mendukung proses pembelajaran mata pelajaran sejarah. Dari hasil analisis

kebutuhan tersebut, peneliti menyediakan tiga media yaitu poster, video dan domino sejarah yang berisikan materi mengenai sejarah dan dikaitkan dengan karakter profil pelajar pancasila. Pemilihan ketiga media ini berdasarkan gaya belajar peserta didik. Video diperuntukkan untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori, kemudian poster untuk gaya belajar visual dan terakhir domino sejarah untuk gaya belajar kinestetik.

Mengacu dari beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian dari Rifa'I *et al.*, (2022) dengan judul “Pengaruh Media Video Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Kemandirian Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Batu”. Dari penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam implementasi karakter profil pelajar Pancasila sangat membantu. Media menjadi sarana yang dapat mempermudah peserta didik memahami dan menerapkan pendidikan karakter. Tidak hanya terbatas pada video, media juga dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik seperti poster dan domino sejarah. Sejarah dan pancasila adalah dua hal yang beririsan. Dalam beberapa materi memiliki kesamaan seperti mengenai kemerdekaan, namun tidak menutup juga pada materi lainnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas di peroleh kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sejarah masih minim. Akan tetapi, berdasarkan wawancara bersama pendidik, ketika pembelajaran sejarah menggunakan media, peserta didik terlihat lebih semangat. Untuk itulah, perlunya mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah yang akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang abstrak menjadi lebih konkrit. Di masa kini, peserta didik lebih tertarik dengan proses pembelajaran yang menggunakan smartphone, internet, dan sumber lain selain buku cetak dari sekolah. Dalam hal ini, media yang dapat digunakan untuk mempermudah penerapan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah dapat dilakukan melalui penggunaan video, poster dan domino sejarah. Pemilihan media ini selain berdasarkan gaya belajar juga menyesuaikan dengan kemajuan teknologi. Dengan bantuan internet, peserta didik dapat membuat dan mengakses ketiga media tersebut dengan mudah.

ACKNOWLEDGMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Syarifuddin selaku pembimbing skripsi, Ibu Umi Chotimah, Prof. Sri Sumarni dan Bapak Herma Yanzi selaku dosen ketua dan anggota dalam penelitian hibah kompetitif. Ucapan Terima Kasih juga disampaikan kepada SMA Negeri 1 Indralaya sebagai lokasi penelitian yang telah banyak membantu dalam hal informasi data untuk tujuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Nurfal, A. (2023). *Analisis Kebutuhan E-Modul Berbasis Case Based Learning Pada Pelajaran Sejarah di SMA Srijaya Negara Palembang*. 1(2), 45–55.
- Bohi, S. T., Yohana Makaborang, & Njoroemana, Y. (2023). The Effect of Using the Problem Based Instruction Learning Model Aided by Media Posters on the Learning Outcomes of Class VIII Students of SMP Negeri 5 Umbu Ratu Nggay. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 3(3), 1105–1118.
- Ghofur, A., & Youhanita, E. (2020). Interactive Media Development to Improve Student Motivation. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2026>
- Inayati, W. R. (2023). Pemanfaatan Materi Sejarah Poetri Mardika Dalam Memajukan Status Wanita Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik. *Jurnal Lani : Kajian Ilmu Sejarah & Budaya*, 4(1), 27–42.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Luthfiyyah, R. Z. (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 2729–2742.
- Knaus, T. (2023). Emotions in Media Education: How media based emotions enrich classroom teaching and learning. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100504. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100504>
- Liu, Y., Sun, X., Zhang, P., Han, P., Shao, H., Duan, X., & Jiang, J. (2023). Generation Z nursing students' online learning experiences during COVID-19 epidemic: A qualitative study. *Heliyon*, 9(4), e14755. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14755>
- Malysheva, O., Tokareva, E., Orchakova, L., & Smirnova, Y. (2022). The effect of online learning in modern history education. *Heliyon*, 8(7), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09965>
- Margaret, Haugh, K. L., & Taha, A. A. (2023). Down Syndrome Outreach During the COVID-19 Pandemic: An Interprofessional Zoom WhatsApp Collaboration in Syria. *Journal of Pediatric Health Care*, 37(2), 103–105. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2022.10.003>
- Muharivah, W., Matsin, A., Sovianti, M., & Kadri, R. L. (2023). Mahasiswa Sebagai Pilar Penting Perekonomian Di Era Revolusi Industri: Inovasi Dan Kreativitas Dalam Menyongsong Era Baru. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 7(2), 26–31.
- Salim, H. (2023). Pengaruh Pembangunan Teknologi Dalam Persebaran Budaya Populer Di Kalangan Remaja Desa (Studi Di Desa Sambiroto, Sidoarjo). *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 418. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1060>
- Sulkipani, S., Chotimah, U., Faisal, E. El, & Juniko, K. Y. (2022). Analisis Kebutuhan

- Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.9273>
- Syarifuddin, & Wulandari, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Menggunakan Adobe Premiere Pro Pada Kuno Peningkatan Kerajaan Sriwijaya Di Bukit Siguntang Untuk Mengurangi Masalah Belajar Online Selama Pandemi COVID-19 P-ISSN: *Akademisi: Jurnal Teknologi Pendidikan Dilisensikan Di Bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0.*, 69–81.
- Tricahyono, D. (2022). Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i1p13-23>
- Tsulaia, N. (2023). *Alat Pembelajaran Digital untuk Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Baru.*
- Utari, E. D., Susanti, L. R. R., & Chotimah, U. (2022). Need Analysis of Learning Media Based 3 Dimensions in History Learning. *Journal of Curriculum Indonesia*, 5(2), 84–93. <http://hipkinjateng.org/jurnal/index.php/jci>
- Yolanda, S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2022). The New Way Improve Learners' Speaking Skills: Picture and Picture Learning Media Based on Articulate Storyline. *Journal of Education Technology*, 6(1), 173–181. <https://dx.doi.org/10.23887/jet.v6i1.4>
- Yvonne, I. N., Saragih, Y. E., Nurhaliza, N., & Sahputra, D. (2023). Analisis Pemberian Edukasi di Media Sosial pada Masa Pandemi untuk Menghadapi Krisis Global Kedepannya. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2300–2305. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1837>